

PERANG MODERN LEBIH BRUTAL Seret Pencetus Perang ke ICC

PUTRAJAYA (KR) - Mantan orang kuat Malaysia Mahathir Mohamad mengajak negara-negara cinta damai untuk menyerukan perang sebagai kejahatan kriminal. Untuk itu, para pelaku atau pencetus perang harus diseret ke mahkamah internasional (International Court of Justice).

Mahathir mengemukakan hal itu ketika menjadi keynote speaker pembukaan Mahathir Global Peace School 2015 di Putrajaya International Convention Centre Yayasan Kepemimpinan Perdana di Putrajaya Malaysia, Selasa (15/9). Kegiatan yang diselenggarakan bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sudah berlangsung untuk keempat kalinya dan mulai tahun ini dilakukan setahun dua kali. Hadir dan memberikan sambutan dalam pembukaan Sekjen PP Muhammadiyah Dr Abdul Mu'ti.

"Jika International Court of Justice berperan, maka harus ada perjanjian agar negara yang bermasalah mau menaati keputusan apapun yang diambil," tandas Mahathir.

Mantan PM Malaysia ini menjelaskan bahwa di masa lalu Polpot, Milosovic sudah dinyatakan sebagai penjahat perang. Namun sebaliknya, mahkamah internasional ini menjadi tidak berdaya ketika menghadapi George Bush yang telah membuat perang terjadi di mana-mana.

Disebutkan, di masa silam pembunuhan di masa perang adalah hal yang primitif. Meski demikian menurutnya, target dalam perang masih dengan memilih. "Di era modern, perang ternyata lebih brutal. Karena dalam perang sekarang yang dibunuh juga kalangan sipil, perempuan dan anak bahkan juga jurnalis," ujar Mahathir. Hal ini menurutnya terjadi karena hakikat perang di masa kini adalah menciptakan dan menebarkan ketakutan global.

Karena itulah Mahathir berharap melalui pendidikan perdamaian ini kelak di masa depan akan semakin sedikit perang yang terjadi. Bahkan di masa depan diharapkan kita akan hidup dalam dunia yang lebih damai.

Terpisah Rektor UMY Prof Dr Bambang Cipto menyebutkan, lewat kegiatan ini diharap akan lahir generasi muda atau pemimpin masa depan yang lebih suka damai.

Karena setelah empat kali pelaksanaan yang juga diikuti utusan banyak negara akan membuat lahirnya agen perdamaian yang lebih banyak.

"Gelombang pengungsi yang sekarang sedang melanda dunia karena banyaknya kasus pengungsi yang sampai ke mana-mana, sesungguhnya bisa dihindari jika tidak terjadi perang. Kasus pengungsi ini adalah imbas peristiwa 10-12 tahun silam," ujar Bambang Cipto. (Fsy) -c